

Buku ini membahas tentang Saujana Arsitektur Lahan Basah Kawasan Barito. Konten di dalamnya secara garis besar meliputi Saujana dan Masyarakat Lahan Basah Kawasan Barito, serta Arsitektur di Lahan Basah Kawasan Barito. Disusun berdasarkan hasil penelitian dan didukung referensi ilmiah, menjadikan literatur ini mudah dipahami oleh akademisi, stakeholder, dan berbagai lapisan masyarakat secara komprehensif, khususnya yang sedang mengkaji antropologi dan arsitektur.

Research



IRDH

Published by :  
IRDH (International Research and Development for Human Beings)  
(Anggota IKAPI) No 159-JTE-2017  
Office : Jl. Sokajaya 59 Purwokerto  
Perum New Villa Bukit Sengkaling C9 No 1 Malang  
HP/WA. 081 357 217 319 / 089 621 424 412  
Website : [www.irdhcenter.com](http://www.irdhcenter.com) Email : [buku.irdh@gmail.com](mailto:buku.irdh@gmail.com)

ISBN 978-623-375-010-3



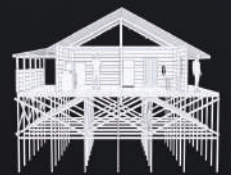
9 786233 750103

Naimatul Aufa, dkk **SAUJANA ARSITEKTUR LAHAN BASAH KAWASAN BARITO** 2021

Research



IRDH



## SAUJANA ARSITEKTUR Lahan Basah Kawasan Barito

Naimatul Aufa  
Bani Noor Muchamad  
J.C. Heldiansyah

---

**SAUJANA ARSITEKTUR LAHAN BASAH  
KAWASAN BARITO**

**NAIMATUL AUFA  
BANI NOOR MUCHAMAD  
J.C. HELDIANSYAH**

**CV. IRDH**

---

## **SAUJANA ARSITEKTUR LAHAN BASAH KAWASAN BARITO**

Penulis : Naimatul Afa  
Bani Noor Muchamad  
J.C. Heldiansyah  
Editor : Cakti Indra Gunawan, S.E., MM., Ph.D  
Penata Letak : Yunia Dewi Fathmawati, S.S.  
Pracetak dan Produksi : Dito Aditia, S.Pi  
Perancang Sampul : Meva Ainawati

Hak Cipta © 2021, pada penulis  
Hak publikasi pada CV. IRDH  
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi dari buku ini dalam bentuk apapun, tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan Pertama November, 2021  
Penerbit CV. IRDH  
Anggota IKAPI No. 159-JTE-2017  
Office : Jl. Sokajaya No. 59, Purwokerto  
Perum New Villa Bukit Sengkaling C9 No.1, Malang  
HP : 0813 5721 7319, WA: 089 621 424 412  
[www.irdhcenter.com](http://www.irdhcenter.com)  
Email: [buku.irdh@gmail.com](mailto:buku.irdh@gmail.com)

ISBN : 978-623-375-010-3  
e-ISBN: 978-623-375-009-7  
i-v + 66 hlm, 17,6 cm x 25 cm

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya Buku Ajar Ragam Arsitektur Vernakular Lahan Basah Kalimantan Selatan dapat diselesaikan dengan baik dan tanpa halangan yang berarti. Shalawat dan salam selalu kami sampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW.

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Pimpinan Universitas Lambung Mangkurat (ULM) dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat ULM yang telah memberikan dukungan untuk menyusun buku ajar ini melalui Hibah Penelitian Dosen Wajib Meneliti 2021 (PDWM 2021) yang dibiayai oleh DIPA ULM Tahun Anggaran 2021, Nomor: SP DIPA-023.17.2.677518/2021 tanggal 23 November 2020, sesuai dengan SK Rektor ULM Nomor: 697/UN8/PG/2021 tanggal 22 Maret 2021.
2. Dekan Fakultas Teknik ULM beserta pimpinan FT ULM yang memberikan arahan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan buku ajar ini.
3. Rekan-rekan Program Studi Arsitektur yang telah berbagi pengalaman dalam kajian arsitektur vernakular lahan basah Kalimantan Selatan.

Saran dan kritik sangat kami harapkan untuk mewujudkan buku ini lebih baik serta bermanfaat bagi ilmu pengetahuan. Terima kasih.

**Tim Penulis**

Sanksi pelanggaran Pasal 113 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

- 1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- 2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/ atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- 3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/ atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- 4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Lahan Basah.....	3
B. Lahan Basah Kalimantan .....	7
BAB II SAUJANA LAHAN BASAH KAWASAN BARITO .....	9
A. Lahan Basah Kawasan Barito .....	9
B. Pegunungan Muller.....	12
C. Pegunungan Meratus.....	13
D. Sungai Barito .....	16
BAB III MASYARAKAT LAHAN BASAH	
KAWASAN BARITO .....	20
A. Suku Dayak .....	20
B. Etnis Banjar.....	22
C. Etnis Jawa .....	23
D. Etnis Cina.....	24
E. Etnis Arab .....	26
BAB IV ARSITEKTUR DI LAHAN BASAH	
KAWASAN BARITO .....	27
A. Permukiman dan Arsitektur Terapung di Atas Sungai .....	29
B. Permukiman di Atas Rawa.....	34
C. Permukiman dan Arsitektur di Bantaran Sungai .....	40
D. Permukiman Atas Danau .....	44
PENUTUP .....	48
DAFTAR PUSTAKA.....	53
GLOSARIUM .....	58
INDEKS .....	61
BIODATA PENULIS.....	64

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Ekosistem Lahan Basah.....	4
Gambar 2. Situs Ramsar di Indonesia dan di Pulau Kalimantan.....	6
Gambar 3. Lahan Basah di Pulau Kalimantan.....	8
Gambar 4. Lokasi Dataran Rendah Barito (Cekungan Barito).....	11
Gambar 5. Lokasi Pegunungan Muller di Pulau Kalimantan.....	13
Gambar 6. Lokasi Pegunungan Meratus.....	15
Gambar 7. Daerah Aliran Sungai (DAS) Barito dan Anak Sungainya	17
Gambar 8. Lahan Basah di Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara .....	18
Gambar 9. Lahan Basah di Danau Tiwingan Kabupaten Banjar.....	18
Gambar 10. Lahan Basah Sungai Nagara di Kabupaten Hulu Sungai Selatan .....	19
Gambar 11. Lahan Basah Muara Sungai Kuin di Kota Banjarmasin...	19
Gambar 12. Suku Dayak di Kawasan Barito .....	21
Gambar 13. Etnis China di Banjarmasin .....	25
Gambar 14. Tipologi Lanting di Kawasan Barito .....	28
Gambar 15. Lahan Basah dan Permukiman Lahan Basah di Kawasan Barito .....	29
Gambar 16. Permukiman Terapung di Puruk Cahu dan Muara Teweh	30
Gambar 17. <i>Batang</i> Sebagai Konsep Lokasi .....	31
Gambar 18. <i>Batang</i> Sebagai Gugusan Kelompok Bangunan.....	32
Gambar 19. <i>Batang</i> Sebagai <i>Platform</i> Terapung.....	32
Gambar 20. <i>Platform</i> Mengapung Mengikuti Pasang Surut Air Sungai .....	33
Gambar 21. Batang Sebagai Material Pengapung .....	33
Gambar 22. Tipomorfologi Arsitektur Atas Sungai pada Kawasan Barito .....	34
Gambar 23. Permukiman di Atas Rawa di Paminggir, Danau Panggang .....	35
Gambar 24. Permukiman di Atas Rawa, Desa Tampakang .....	36
Gambar 25. Permukiman di Desa Tampakang, Kecamatan Paminggir	37
Gambar 26. Permukiman di Desa Palbatu, Kecamatan Paminggir .....	37
Gambar 27. Permukiman di Desa Bararawa, Kecamatan Paminggir...	38
Gambar 28. Tipomorfologi Arsitektur Atas Rawa pada Kawasan Barito .....	39

Gambar 29. Permukiman di Bantaran Sungai .....	40
Gambar 30. Permukiman di Bantaran Sungai Nagara, Hulu Sungai Utara .....	41
Gambar 31. Permukiman di Bantaran Sungai Kuin, Banjarmasin .....	41
Gambar 32. Permukiman di Bantaran Sungai Bati-Bati, Tanah Laut ..	42
Gambar 33. Permukiman di Bantaran Sungai Martapura, Desa Teluk Selong .....	42
Gambar 34. <i>Titian</i> dan <i>Kertak</i> pada Permukiman Bantaran Sungai.....	42
Gambar 35. Tipomorfologi Arsitektur Bantaran Sungai pada Kawasan Barito .....	44
Gambar 36. Permukiman di Atas Danau, Pulau Toman.....	45
Gambar 37. Permukiman di Desa Tiwingan di Kaki Bukit Tiwingan .	46
Gambar 38. Permukiman di Pulau Pinus 2.....	46
Gambar 39. Tipomorfologi Arsitektur di Atas Danau/Waduk Riam Kanan.....	47
Gambar 40. Tipomorfologi Arsitektur pada Permukiman di Atas Sungai .....	49
Gambar 41. Tipomorfologi Arsitektur pada Permukiman di Atas Rawa .....	50
Gambar 42. Tipomorfologi Arsitektur pada Permukiman di Bantaran Sungai .....	51
Gambar 43. Tipomorfologi Arsitektur pada Permukiman di Atas Danau .....	51



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Dalam buku ini akan dibahas tentang arsitektur lahan basah di Kawasan Barito. Arsitektur yang dimaksud adalah arsitektur vernakular yang lahir dengan lokalitas dan berkembang dengan proses adaptasi terhadap lingkungan lahan basah Kawasan Barito.

Arsitektur vernakular dipopulerkan oleh Bernard Rudofsky pada tahun 1964 sebagai arsitektur masyarakat kebanyakan yang kemudian dikenal sebagai arsitektur vernakular (Salura, 2008). Sejak saat itu hingga sekarang, kajian arsitektur vernakular mendapatkan porsi dalam kajian keilmuan arsitektur, berbagi dengan kajian arsitektur klasik, modern, postmodern, hingga saat ini.

Kajian terkait arsitektur vernakular selama ini hanya dibedakan atas kawasan *urban* dan *rural*. Pada buku ini arsitektur vernakular yang dimaksud adalah arsitektur vernakular yang berada di kawasan *rural*. Sumber referensi yang dapat dijadikan rujukan untuk arsitektur vernakular pada kawasan *rural* antara lain: Lyons (2007); Dayaratne (2010); Zhao and Greenop (2019); dan Philokyprou and Michael (2020)

Dalam konteks penelitian Arsitektur Vernakular di Kawasan Barito, beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti arsitektur vernakular, antara lain:

1. Studi Perubahan Arsitektural pada Rumah Vernakular Banjar di Kawasan Sungai Jingah Banjarmasin Sebagai Dasar Rekomendasi Model Rumah Kontemporer Vernakular (Budiman, 2005).
2. "Rumah Lanting" Arsitektur Vernakular Suku Banjar yang Mulai Punah (Afdholy, 2017).
3. Tanggapan iklim sebagai Perwujudan Nilai Vernakular pada Rumah Bubungan Tinggi (Saud and Aufa, 2012).
4. Identitas Keruangan Tepian Sungai dan Perubahannya pada Permukiman Vernakular di Banjarmasin (Mentayani, 2019).

5. Konseptualisasi Pengetahuan Lokal Masyarakat Banjar dalam Membangun di Lingkungan Lahan Basah (Aufa, Muchamad and Mentayani, 2016).
6. Prinsip Berkelanjutan Pada Arsitektur Vernakular (Studi Kasus Huma Gantung Buntoi, Kalimantan Tengah) (Harysakti, Nugroho and Ernawati, 2014).
7. Sistem Konstruksi Rumah Panggung Pada Tanah Gambut Kalimantan Tengah (Studi Kasus: Huma Loendjoe) (Widyastuti and Putranto, 2018).
8. Perilaku Pemanfaatan Ruang oleh Masyarakat Dusun Bambaler, Kabupaten Barito Selatan, Provinsi Kalimantan Tengah. (Hawiley, Iskandar and Sarwadi, 2019b, 2019a).

Penelitian-penelitian di atas sebagian besar mengambil salah satu lokasi untuk dikaji desain, konstruksi, dan konsep arsitekturnya. Hal ini kemudian tidak bisa digeneralisir untuk arsitektur vernakular lahan basah Kawasan Barito, oleh karena itu pada buku ini akan diuraikan lebih lanjut tentang arsitektur vernakular lahan basah Kawasan Barito, dengan mengambil lokasi pada tipe ekosistem lahan basah yang berbeda.

Isi buku ini terdiri dari 5 (lima) bagian, yaitu: 1) Pendahuluan, 2) Saujana Lahan Basah Kawasan Barito, 3) Masyarakat Lahan Basah Kawasan Barito, 4) Permukiman dan Arsitektur Kawasan Barito, dan 5) Penutup. Pada bagian awal buku ini akan dijelaskan tentang apa itu lahan basah, apa yang dimaksud dengan Kawasan Barito, apa saja tipe ekosistem lahan basah di Kawasan Barito, serta lingkungan sekitar Kawasan Barito yang memberi pengaruh kepada kawasan. Pembahasan selanjutnya terkait tentang masyarakat yang bermukim di lahan basah Kawasan Barito. Kemudian dilanjutkan dengan uraian tentang arsitektur lahan basah di Kawasan Barito beserta lingkungan permukimannya.

## BIODATA PENULIS

### Naimatul Aufa



Naimatul Aufa, M.Sc merupakan alumni dari Universitas Lambung Mangkurat (S1), dan Universitas Gadjah Mada (S2). Beberapa publikasi sudah beliau hasilkan baik dalam bentuk artikel jurnal maupun dalam bentuk buku referansi, antara lain: Kajian Reka Ulang Replika Keraton Banjar di Kuin (2006), Anatomi Rumah Adat Balai (2007), Model Arsitektur Keraton Banjar Pendekatan Model Berdasarkan Kajian Historis dan Arkeologis (2011), Buku Ajar Arsitektur Vernakular 2 (2011), Karakteristik Masjid Tradisional Kalimantan Selatan (2011), Arsitektur Lahan Basah Kalimantan Selatan (2017), dan Narasi Seribu Sungai (2018). Saat ini beliau aktif sebagai pengajar dan peneliti bidang arsitektur vernakular dan arsitektur tradisional Suku Banjar pada Program Studi Arsitektur Universitas Lambung Mangkurat.

## **Bani Noor Muchamad**



Dr. Bani Noor Muchamad merupakan alumni dari Universitas Islam Indonesia (S1), Universitas Hasanuddin (S2) dan beliau memperoleh gelar doktor di Universitas Gadjah Mada untuk kajian tentang Balai Adat Suku Dayak Bukit. Beberapa publikasi sudah beliau hasilkan baik dalam bentuk artikel jurnal maupun dalam bentuk buku referansi, antara lain: Kajian Reka Ulang Replika Keraton Banjar di Kuin (2006), Anatomi Rumah Bubungan Tinggi (2007), Anatomi Rumah Adat Balai (2007), Anatomi Ukiran Tradisional Banjar (2008), Model Arsitektur Keraton Banjar Pendekatan Model Berdasarkan Kajian Historis dan Arkeologis (2011), dan Pesanggrahan Mandiingin Kajian Sejarah dan Arsitektur Bangunan Hindia Belanda di Bukit Besar Mandiingin (2020). Saat ini beliau aktif sebagai pengajar dan peneliti bidang arsitektur vernakular dan Arsitektur Suku Dayak Bukit pada Program Studi Arsitektur Universitas Lambung Mangkurat.

## **J. C. Heldiansyah**



J.C. Heldiansyah, M.Sc merupakan alumni dari Universitas Lambung Mangkurat (S1), dan Universitas Gadjah Mada (S2). Beberapa publikasi sudah beliau hasilkan baik dalam bentuk artikel jurnal maupun dalam bentuk buku referensi. Buku referensi yan pernah beliau tulis Bersama rekan adalah buku yang berjudul Pesanggrahan Mandiangin, Kajian Sejarah dan Arsitektur Bangunan Hindia Belanda di Bukit Besar Mandiangin (2020). Beliau memiliki bakat dibidang sketsa. Sketsa beliau fokus pada sketsa budaya Suku Banjar. Sketsa beliau dapat dilihat dalam buku Narasi Seribu Sungai (2018). Saat ini beliau aktif sebagai pengajar dan peneliti bidang tata kota dan pelestarian arsitektur pada Program Studi Arsitektur Universitas Lambung Mangkurat.